

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung terletak di alamat Jl. Kihajar Dewantara No.10B, Krajan, Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233, Indonesia. Menjelang Tahun 1978, yaitu sebelum diterbitkannya Ketetapan Menteri Agama mengenai Susunan dan Tata Kerja Persekolahan di lingkungan Departemen Agama yang meliputi tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah masing-masing nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978, sekolah-sekolah dan Madrasah yang berada di Lingkungan Departemen Agama mempunyai bentuk dan jenis yang bermacam-macam, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
2. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN)
3. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MA AIN)
4. Pendidikan Guru Agama Pertama 4 tahun Negeri (PGAPN 4 tahun)
5. Pendidikan Guru Agama Atas 5 tahun Negeri (PGAAN 6 tahun)
6. PPUPA
7. PHIN
8. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN)

Untuk berdirinya MTsN Tulungagung adalah merupakan Alih Fungsi, sebagai realisasi adanya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor

16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal : Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, pada Lampiran III halaman 2. Dari Surat tersebut PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Kelas I, II dan III menjadi MTsN Tulungagung
2. Kelas IV, V dan VI menjadi PGAN Tulungagung.

Akhirnya setelah dinanti-nanti turunlah apa diharapkan yaitu Surat Keputusan Bupati Tulungagung tertanggal 23-02-1981 Nomor 19 Tahun 1981 tentang Peminjaman tanah yang dikuasai oleh Pemda Tulungagung. Kemudian selang beberapa tahun kemudian diterbitkannya buku SERTIFIKAT Nomor 12.27.11.15.4.00005 dari Badan Pertanahan Nasional sebagai bukti kepemilikan tanah tersebut (Buku Tanah Hak Pakai Nomor : 5) pada tanggal : 30-04-1991.

Pada saat pertama kali penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian di MTsN 1 Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Ternyata senantiasa untuk memperkokoh kesadaran bahwa, penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian sumber data dengan menerapkan purposive sampling dan snow ball sampling yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, dari penelitian peristiwa yang satu

dengan peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai hasil peneltisn lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Pertama: Bagaimana Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mtsn 1 Tulungagung?

Sebagai seorang kepala sekolah pasti akan melakukan perencanaan untuk menjadikan guru yang profesional. Perencanaan itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan profesionalisme guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan profesionalisme guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung pada pukul 09:30 WIB beliau mengatakan bahwa:

Proses perencanaan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Tulungagung dengan cara mengikuti workshop, kepala sekolah mengirimkan beberapa guru mapel untuk mengikuti workshop dan BIMTEK di tingkat Kabupaten Tulungagung maupun tingkat Wilayah. Para guru yang telah mengikuti workshop

akan menjadi narasumber di Kabupaten Tulungagung. Guru di MTsN 1 Tulungagung mempunyai kegiatan rutin untuk membahas informasi-informasi terkini, waktu dan tempat sudah menjadi kesepakatan bersama.¹

Dari paparan diatas hasil wawancara dengan Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung dapat diketahui bahwa, dalam workshop tersebut hanya mengirimkan beberapa guru mapel untuk mengikuti. Yang belum mengikuti workshop tetap menerima informasi terkini melalui MGMP tersebut langsung di informasikan kepada guru. Berkaitan perencanaan profesionalisme guru dengan salah satu guru yaitu Bapak Miftahul Badar, M.Pd.I mengatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dan jajarannya selalu mengundang para guru untuk diskusi bersama merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya dibidang peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan visi dan misi MTsN 1 Tulungagung, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengungkapkan ide, saran yang membangun yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, misalnya mendorong guru untuk melakukan workshop, mengikuti pelatihan, dan seminar-seminar yang menunjang kualitas mengajar guru²

Seperti penjelasan diatas setiap awal tahun pembelajaran, MTsN 1 Tulungagung melakukan rapat untuk membahas dan menetapkan program/rencana-rencana kedepan (khususnya rencana peningkatan profesionalisme guru) berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan. MTsN 1 Tulungagung mempunyai rencana setrategi dengana adanya program-program operasional sekolah dalam jangka

¹W. K.S, Tanggal 01 April 2019 pukul 09:30 WIB

²W.G, Tanggal 01 April 2019 Pada Pukul 11:30 WIB

panjang dan dalam jangka pendek guna untuk meningkatkan profesionalisme guru:

- a. Perekrutan guru baru untuk GTT
- b. Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru
 - 1) Bimbingan Teknologi
 - 2) Workshop
 - 3) Seminar
 - 4) MGMP
 - 5) Pertemuan setiap hari jum'at
- c. Monitoring dan evaluasi

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung dalam melakukan perencanaan dengan cara melakukan rapat/musyawarah dengan karyawan dan semua guru. Maka darimitu semua civitas dituntut untuk aktif melontarkan pendapat dan ide-ide terkait dengan program-program kedepan, karena kepala sekolah sangat demokrasi dengan memberikan keleluasaan untuk berpendapat menyampaikan ide-ide atau gagasannya.

Berkaitan dengan hal diatas Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung menyampaikan bahwa:

Dalam merencanakan profesionalisme guru, saya selaku pimpinan yang dibantu oleh para guru selalu mengadakan pertemuan setiap hari jum'at waktu dan tempat menyesuaikan, membahas perencanaan profesionalisme guru dengan memperhatikan visi dan

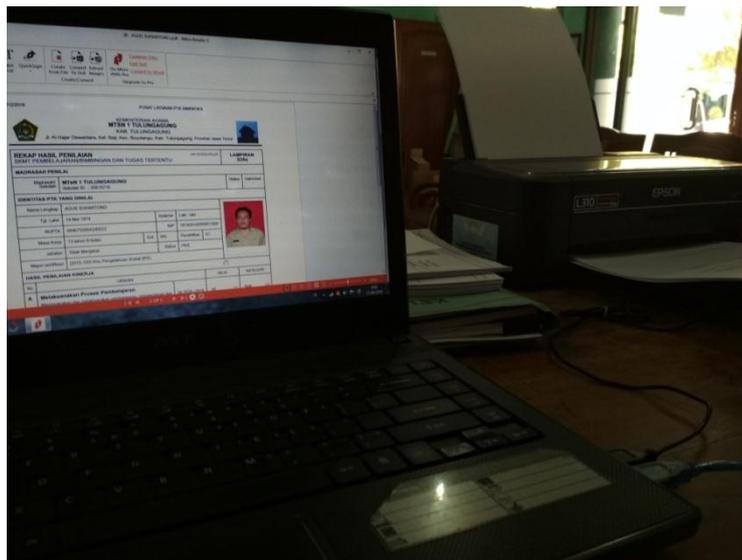
misi MTsN 1 Tulungagung, agar sasaran dalam merencanakan bisa tepat sesuai dengan visi dan misi.³

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pada saat merumuskan perencanaan harus didukung oleh data yang aktual dan faktual. Perencanaan profesionalisme guru disusun berdasarkan hasil analisis internal saat ini yang dipadukan dengan kebutuhan dimasa yang akan datang. Analisis eksternal dilakukan untuk memahami dan memprediksi perubahan kebutuhan guru sebagai dampak perkembangan teknologi, karena semua guru dan karyawan harus melek akan teknologi yang semakin canggih.

Selain itu Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berkunjung ke MTsN 1 Tulungagung saya melihat salah satu staf TU sedang menghadap dengan komputer dan ternyata sedang memprogram SIMPATIKA secara online, dengan ini membuktikan bahwa semua civitas akademik mengikuti perkembangan jaman yang telah diharapkan oleh kepala sekolah bahwasannya semua civitas harus bisa tekonologi.⁴

³W.K.S, Tanggal 01 April 2019 Pada Pukul 09:30 WIB

⁴Observasi.Tanggal 01 April 2019 Pukul 11:00 WIB



Gambar 4.1. Program Online Simpatika⁵

Salah satu guru MTsN 1 Tulungagung berpendapat bahwa untuk merumuskan perencanaan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepala MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Bapak Kepala Sekolah merumuskan perencanaan peningkatan profesionalisme guru melalui waka-wakanya, semuanya dikumpulkan dan dimintai pendapat serta ide-ide yang kreatif dan menarik semuanya boleh berpendapat, jika semua pendapat sudah terkumpul baru melangkah ketahap selanjutnya.⁶

Seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial dibuktikan dengan memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh civitas untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja madrasah, harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh civitas dan selalu menghargai. Begitupun juga harus mampu berkomunikasi dengan baik harus dipastikan stafnya paham dengan apa yang disampaikan dan bisa

⁵Dok. Tanggal 01 April 2019

⁶W.G, Tanggal 01 April 2019 Pada Pukul 11:30 WIB

mendorong mereka untuk bekerja dengan baik supaya menjadi guru yang profesional.

Rekrutmen merupakan rangkaian kegiatan dari proses perencanaan, rekrutmen/pengadaan guru baru dalam hal ini adalah guru, rekrutmen merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan akan guru pada suatu sekolah baik dari segi kuantitatif dan kualitatif. Perekrutan guru baru merupakan rangkaian lanjutan dari proses perencanaan, dalam proses rekrutmen harus memperhatikan guru-guru yang sudah ada yang dibandingkan dengan pekerjaan yang tersedia, memperhatikan kebutuhan, penawaran, melakukan analisis antara keduanya yang kemudian dilanjutkan dengan perekrutan guru baru.

Untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, pihak sekolah harus melakukan seleksi secara ketat, mulai dari tes kemampuan yang dilakukan dengan cara lisan (wawancara), tertulis (tes tulis), dan praktek. MTsN 1 Tulungagung dalam melakukan pengadaan guru GTT baru melalui rangkaian kegiatan mulai dari persiapan menerima para pelamar yang akan mengikuti seleksi, menyelenggarakan berbagai macam tes, melakukan wawancara, penelitian latar belakang pelamar, penelitian pendahuluan tentang kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan pelamar.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Di MTsN 1 Tulungagung dalam melakukan rekrutmen guru baru jika ada kebutuhan yang mendesak jika semua pekerjaan masih bisa ditangani oleh guru dan karyawan maka tidak ada rekrutmen. Di MTsN 1 Tulungagung itu melakukan rekrutmen melalui serangkaian kegiatan dimulai dari persiapan menerima para pelamar yang akan mengikuti seleksi, menyelenggarakan berbagai macam tes, melakukan wawancara, nilai akademiknya yang dibuktikan dengan transkrip nilainya, wawasan pengetahuan, dan keterampilan pelamar dibidang yang dibutuhkan.⁷

Dengan diadakanya seleksi yang ketat, calon guru yang berhasil direkrut adalah benar-benar guru yang sesuai dengan harapan dan yang telah direncanakan sebelumnya (sesuai kebutuhan) karena sudah melalui proses yang cukup panjang.

2. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Kedua: Bagaimana Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mtsn 1 Tulungagung?

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan dan perekrutan guru. Bentuk Peningkatan profesionalisme guru di MTsN 1 Tulungagung antara lain mengikutkan para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, dan wokshop), MGMP, forum silaturahmi antar guru, tunjangan kesejahteraan, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap profesionalisme guru. Hal ini

⁷W.K.S, Tanggal 01 April 2019 Pada Pukul 09:30 WIB

dipaparkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yang saya lakukan selaku kepala MTsN 1 Tulungagung karena dunia pendidikan tahun ketahun harus memenuhi kebutuhan jaman maka guru harus bisa melayani kebutuhan anak-anak dengan teknologi yang semakin maju dan saya pastikan semua guru tidak gaptek.⁸

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala MTsN 1 Tulungagung dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui mengikuti keadaan jaman yang teknologi semakin canggih. Dengan adanya kemajuan teknologi maka kepala sekolah menuntut guru untuk melek akan teknologi, yang biasanya mengadakan bimbingan teknologi. Gurupun akan mengikuti jaman, cara menginformasikan kepada siswapun sudah menggunakan teknologi kadangkala guru dan siswa berdiskusi melalui teknologi dengan membentuk grup agar mudah berkoordinasi.

Secara detail usaha pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Tulungagung adalah mengikutsertakan beberapa guru untuk mengikuti workshop dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu bisa juga bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang tentunya berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, metode-metode baru untuk pembelajaran.

⁸W.K.S, Tanggal 02 April 2019 Pada Pukul 10:00 WIB

Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan dalam mengikutkan para guru untuk workshop, diklat dan seminar dengan membiayai penuh kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung Bapak Drs. Kahfi Nurudduja:

Dalam hal pembiayaan mengikutsertakan guru-guru dalam diklat, seminar maupun workshop pihak sekolah membiayai semua biaya yang timbul akibat kegiatan tersebut, yang artinya guru diikutsertakan secara gratis oleh pihak sekolah, tetapi kadangkala jika biaya masih kurang dengan terpaksa akan memakai uang pribadi agar tidak ada kendala.⁹

Para guru yang sudah selesai mengikuti kegiatan seperti pendidikan dan latihan, dan seminar oleh Kepala MTsN 1 Tulungagung di minta untuk memaparkan dan melaporkan hasilnya bagi kepala sekolah secara khusus dan kepada guru-guru secara umum, hal ini bertujuan agar materi maupun ilmu yang diperoleh dapat ditularkan kepada guru-guru yang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru, kepala MTsN 1 Tulungagung mengikutkan guru-guru dalam program diklat, seminar dan workshop, bahkan menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan secara mandiri oleh guru MTsN 1 Tulungagung melalui organisasi MGMP. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sudah sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami betul akan

⁹W.K.S, Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 08:30 WIB

kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi guru tidak hanya tetap pada kompetensi yang sudah dimiliki, melainkan bertambah dan berkembang sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

MGMP merupakan wadah atau organisasi para guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan pendidikan di sekolah, kurikulum yang semakin rumit maka perlu tindakan untuk menyiasati kurikulum ini dan mencari alternative pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai metode dan media yang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan ini maka Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung menyampaikan bahwa:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kualitas di MTsN 1 Tulungagung ini berhasil membentuk MGMP dan pertemuan rutin setiap hari jum'at untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran, selama ini sudah berjalan dengan baik.¹⁰

Sehubungan dengan itu peneliti juga bertanya kepada Ibu Listiyani, S.Pd.I Guru TIK di MTsN 1 Tulungagung menyatakan bahwa:

Saya selalu mengoptimalkan organisasi MGMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berhubung dunia pendidikan semakin maju maka saya menggunakan metode pembelajaran terbaru yang bisa mudah diterima oleh siswa dan tentunya juga kreatif.¹¹

Penjelasan yang dipaparkan diatas terkait dengan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah

¹⁰W.K.S, Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 08:30 WIB

¹¹W.G, Tanggal 03 April 2019 Pada Pukul 12.00 WIB

baik itu pemberdayaan kompetensi yang dimiliki oleh para guru, MGMP, workshop, koordinasi setiap hari jum'at merupakan teknik pembinaan untuk menambah wawasan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengajar.

Adapun mengenai biaya MGMP dibiayai oleh anggaran daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA), dana dari madrasah dan ada juga yang sifatnya diambil dari uang pribadi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Mengenai biaya yang digunakan adanya MGMP di MTsN 1 Tulungagung ada tiga model untuk pembiayaan yaitu dengan uang DIPA, dari madrasah dan uang pribadi. Kegiatan ini akan menggunakan uang pribadi dengan keadaan darurat saja.¹²

Dengan adanya organisasi profesi guru seperti MGMP, maka kepala sekolah sudah menjalankan proses pengembangan profesionalisme guru, karena dengan adanya forum seperti MGMP ini para guru dapat bertukar pikiran dan informasi dalam hal mata pelajaran yang akan mereka sampaikan kepada peserta didik, baik menyangkut metode, media maupun materi pelajaran. Selain itu, para guru juga bisa saling berdiskusi dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mencari jalan keluarnya.

¹²W.K.S, Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 10.00 WIB

Di lembaga pendidikan pasti tidak luput dari fasilitas yang sangat mutlak untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam ini penyediaan sarana prasarana seperti internet agar guru bisa mengakses informasi-informasi baru yang bisa mendukung proses pembelajaran, pengadaan bahan baca buku, majalah, jurnal dan akses internet yang tentunya seputar pendidikan.

Terkait dengan ini peneliti mewawancarai Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah menyediakan fasilitas penunjang seperti internet dan perpustakaan yang bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan ketersediaan fasilitas ini maka guru-guru dengan mudah mendapatkan informasi-informasi terkini yang bisa membantu dan bermanfaat.¹³

Selain itu berdasarkan hasil yang diamati oleh penulis secara langsung bahwa teknologi di MTsN 1 Tulungagung bisa mengikuti jaman seperti yang penulis amati semua siswa wajib bisa mengoperasikan komputer minimal bisa menguasai Microsoft Office Word dan Excel dengan cara praktik setiap ada mapel TIK. Penulis juga melihat bahwa siswanya juga sangat antusias untuk praktik TIK, aktif bertanya apa yang belum paham, sangat keihatan jika mereka benar-benar ingin bisa. Membuktikan bahwa para guru MTsN 1 Tulungagung bisa mendidik siswanya dengan baik, rajin dan disiplin.¹⁴

¹³W.K.S Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 10.00 WIB

¹⁴Observasi.Tanggal 4 April 2019 Pada Pukul 12.00 WIB



Gambar 4.2 Siswa Sedang Praktik TIK¹⁵

Sehubungan dengan ini kepala sekolah juga memfasilitasi seperti Lab IPA, Lab Komputer, Lab Bahasa, LCD disemua kelas ada, dan perpustakaan yang lengkap. Dengan fasilitas ini kegiatan evaluasi nilai harian bisa menggunakan komputer dan sampai UAS pun di MTsN 1 Tulungagung sudah menggunakan komputer, berhubung komputer terbatas sedangkan jumlah siswa yang banyak maka dibuat sistem roling atau bergantian, tidak menutup kemungkinan UAS berjalan dengan lancar didukung sambungan internet yang cepat.

Dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap hari jum'at seperti yang dipaparkan Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Forum ini saya bentuk semenjak saya menjadi kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar guru, menjalin keakraban, mempererat hubungan dan

¹⁵Dok. Tanggal 4 April 2019

menjalin komunikasi dengan baik agar tidak ada kekeliruan antar sesama guru. Biasanya sesama guru curhat mengenai kendala-kendala yang dihadapi kemudian saling membantu untuk memecahkan masalah, jadi forum ini dibentuk untuk mencari solusi dengan persoalan yang ada.¹⁶

Dilanjutkan dengan Bapak Miftahul Badar, M.Pd.I salah satu guru di MTsN 1 Tulungagung mengatakan bahwa:

Bapak kepala di MTsN 1 Tulungagung ini seorang pemimpin yang sifatnya demokrasi, jika ada kendala terkait pendidikan beliau selalu bisa mendengarkan curhatan para guru lebih tepatnya bisa menjadi motivator. Bapak kepala MTsN 1 Tulungagung ini biasa bertanya soal kendala-kendala para guru, dengan sangat bijak memotivasi para guru.¹⁷

Selain itu berdasarkan hasil yang diamati oleh penulis secara langsung bahwa penulis melihat pada saat berkunjung ke MTsN 1 Tulungagung pada saat istirahat ada guru yang masuk ke kantor TU lalu guru yang ada di kantor TU tanpa sungkan-sungkan langsung menyapa guru tersebut, beliau juga terlihat sangat akrab dengan candaannya, kemudian menjalankan shalat dzuhur berjamaah termasuk kepala sekolah yang sudah menjadi kewajiban rutin di MTsN 1 Tulungagung.¹⁸

Dari hasil pengamatan diatas yang dilakukan oleh peneliti para civitas akademika MTsN 1 Tulungagung semua yang bersangkutan dilembaga ini termasuk bapak kepala sekolah juga terlihat akrab dan penuh kekeluargaan, semua ini sebabkan karena adanya forum pertemuan rutin hari jum'at.

¹⁶W. K.S Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 11.00 WIB

¹⁷W.G Tanggal 01 April 2019 Pada Pukul 11:30 WIB

¹⁸Observasi.Tanggal 04 April 2019 Pada Pukul 10:00 WIB

3. Paparan Data Lapangan Terkait Fokus Penelitian Yang Ketiga: Bagaimana Evaluasi Manajerial Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung?

Dalam mengembangkan profesionalisme guru, evaluasi secara transparan dan obyektif mutlak diperlukan, dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen. Evaluasi atau penilaian terhadap guru biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu guru terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan peran sertanya dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Seperti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Drs. Kahfi Nurudduja, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tulungagung mengatakan bahwa:

Untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di sekolah, saya selaku kepala memantau dan menilai guru dengan melakukan supervisi terhadap guru, baik melalui teknik kunjungan kelas, pembicaraan secara individu maupun dalam diskusi kelompok dalam acara silaturahmi antar guru.¹⁹

Penilaian yang dilakukan kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung bertujuan untuk menyangkut pribadi, status pekerjaan maupun prestasi kerja, sehingga dapat dikembangkan dengan beberapa pertimbangan nilai yang obyektif untuk mengambil tindakan terhadap seorang khusus untuk mempertimbangkan kenaikan pangkat, gaji, penghargaan, mutasi dan pindah jabatan.

Kepala sekolah dalam hal ini selalu bersikap obyektif untuk melakukan penilaian guru. Sasaran penilaian terhadap guru yang

¹⁹W.K.S Tanggal 03 April 2019 Pada Pukul 10.00 WIB

dilakukan kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung yaitu dengan melihat catatan-catatan harian dalam kelas seperti prestasi siswa, perkembangan siswa, dan rencana pembelajaran.

Menyambung dari paparan diatas penulis bertanya kepada Bapak Miftahul Badar, M.Pd.I salah satu guru di MTsN 1 Tulungagung, beliau menjawab bahwa:

Kepala sekolah menilai kinerja para guru dengan dengan cara menyetorkan RPP diawal tahun pelajaran, di interview satu persatu, catatan-catatan mengenai perkembangan siswa dan kepala sekolah juga berkeliling kelas untuk melihat guru yang sedang mengajar.²⁰

Selain melakukan supervisi, metode yang dipakai untuk menilai kondisi dan perkembangan guru baik kinerja dan kompetensinya yaitu dengan membuat format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah untuk menilai kinerja guru dan staf dilingkungan Dinas Pendidikan yaitu Sasaran Kerja Pegawai yang dulu disebut Daftar Penilaian Kinerja. Penilaian ini biasanya dilakukan disetiap akhir tahun.

Pernyataan kepala MTsN 1 Tulungagung diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan, Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala MTsN 1 Tulungagung setiap pagi selalu berkeliling sekolah untuk mengecek satu persatu ruang kelas untuk memastikan apakah ada ruang kelas yang kosong/guru yang tidak masuk kelas.²¹

²⁰W.G Tanggal 03 April 2019 Pada Pukul 11:30 WIB

²¹Obsevasi.Tanggal 03 April 2019 Pada Pukul 08:30 WIB

Menyambung dari paparan diatas telah diungkapkan oleh Ibu

Listiyani, S.Pd bahwa:

Kepala Sekolah disini sangat ramah tidak membatasi bawahannya untuk berkomunikasi dengan beliau, sangat terbuka jika ada guru yang ingin berkomunikasi, untuk menilai kinerja guru biasanya kepala sekolah keliling sekolah untuk memastikan semua guru masuk kelas dan tidak ada kelas yang kosong, jika ada guru yang punya kendala dalam mengajar maka kepala sekolahpun akan menindaklanjuti agar tidak mengganggu proses mengajar.²²

Terkait dengan hal ini di MTsN 1 Tulungagung telah dibanggakan oleh siswa yang berprestasi dibidang Matematika. Di MTsN 1 Tulungagung ini sudah menjuarai dibidang Matematika tingkat Kabupaten, Provinsi dan bahkan Internasional. Prestasi yang didapat tidak hanya matematika masih banyak lagi yang berprestasi tetapi yang dibanggakan diakhir-akhir ini matematika.

²²W.G Tanggal 03 April 2019 Pada Pukul 12.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Pertama: Bagaimana Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mtsn 1 Tulungagung?

- a. Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah membuat perencanaan yang berlandaskan visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan serta melibatkan para guru agar lebih mudah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatnya guru yang profesional,
- b. perencanaan yang berdasarkan analisa agar tidak salah sasaran,
- c. pengadaan rekrutmen guru baru dengan melalui prosedur yang tepat dan sesuai bidang yang dibutuhkan agar tersedianya guru yang profesional.

2. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Kedua: Bagaimana Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mtsn 1 Tulungagung?

- a. Dalam pelaksanaan profesionalisme guru kepala sekolah memperhatikan para guru, mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop dan seminar.
- b. Guru yang mengikuti diklat, workshop dan seminar akan menjadi faktor meningkatnya guru yang profesional.
- c. Efektifnya organisasi profesi guru, kuatnya hubungan emosional dan rasa kekeluargaan yang tercipta dengan adanya wadah atau forum rutin setiap hari jum'at dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, berkepribadian, profesional, dan bermasyarakat.

- d. Dengan tersedianya pengelolaan perpustakaan yang lengkap dan bacaan buku yang memadai dapat memperluas wawasan pengetahuan guru tentang mengajar.
- e. Ditambah lagi dengan tersedianya sambungan internet, laboratorium komputer, IPA, dan bahasa dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. Temuan Peneliti Terkait Fokus Penelitian Ketiga: Bagaimana Evaluasi Manajerial Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mtsn 1 Tulungagung?

- a. Penilaian dan supervisi yang berdasarkan prosedur, format dan instrumen penilaian yang mudah mengetahui perkembangan guru.
- b. Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah ada beberapa yaitu, teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi dan pendekatan secara langsung.
- c. Sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah kehadiran guru (presensi), kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, catatan kelas dalam hal ini adalah tes harian, mingguan, bulanan hingga semesteran, silabus dan RPP guru.
- d. Ketika guru mempunyai masalah , kepala sekolah memanggil dan berbicara secara pribadi masalah yang dihadapi dan diberi solusi oleh kepala sekolah.

- e. Dalam mengevaluasi guru melalui forum rutin hari jum'at semua civitas akademik mengikuti termasuk kepala sekolah untuk pemecahan masalah-masalah yang ada.
- f. Evaluasi tersebut diharapkan bisa memberikan solusi dan pemecahan masalah yang ada bertujuan untuk membina meningkatnya guru yang profesional.
- g. Metode penilaian yang dilakukan kepala sekolah yaitu menggunkan sasaran kerja pegawai dan daftar penilaian kinerja.